

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) dan Center for Disease Control (CDC), jumlah untuk penderita hipertensi yang ada diseluruh dunia diperkirakan 600 juta orang dan terdapat 3 juta kasus kematian setiap tahunnya. Penderita hipertensi yang ada diseluruh Indonesia sebanyak 713.783 kasus. Dalam hal ini Jawa Barat masuk dalam sepuluh besar kasus hipertensi dengan jumlah penderita sebanyak 121.153 kasus atau 39% (Kurniawan, 2018). Prevelensi dari hasil pengukuran pada penduduk dengan usia 18 tahun sebesar 34,1% , presentase tertinggi ada di Kalimantan Selatan sebesar 44,1% , sedangkan untuk presentase terendah ada di Papua sebesar 22,2%. Hipertensi yang terjadi pada usia 55-64 tahun sebesar 55,2 , pada usia 45-54 tahun dengan presentase sebesar 45,3% , dan pada usia 31-44 tahun sebesar 31,6%. Prevelensi yang terjadi di Indonesia 1 dari 3 penduduk masih berada di usia 18 tahun lebih yang menderita hipertensi. Faktor terkait hipertensi yaitu genetik dan gaya hidup seperti kurang beraktifitas , banyak konsumsi yodium, banyak konsumsi junk food (makanan cepat saji yang memiliki gizi tidak seimbang), merokok dan konsumsi alkohol menjadi faktor melonjaknya hipertensi. (Rikesdas, 2018)

Tekanan darah tinggi adalah peningkatan darah dalam arteri yang lebih dari nilai normal. Menurut WHO, hipertensi adalah tekanan darah diatas 140/9- mmHg (Sunarwinadi, 2019). Pada kasus hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya disebut hipertensi primer ,sedangkan hipertensi yang disebabkan oleh gagal ginjal, obat-obatan, obesitas , gaya hidup ataupun hormon disebut hipertensi primer. Kasus hipertensi menjadi masalah kesehatan di dunia. Kesuksesan pengontrolan tekanan darah berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam pelaksanaan pengendalian kenaikan tekanan darah dengan pengobatan farmakologi maupun non farmakologi. Perilaku juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan penderita perilaku pencegahan komplikasi hipertensi. Apabila hipertensi tidak terkendali dapat menyebabkan gangguan kardiovaskuler. (Surayitno & Huzaimah, 2020). Hipertensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi morbiditas dan morbiditas kardiovaskuler. Kerusakan organ meliputi jantung, ginjal, otak dan pembuluh darah akibat dari tingginya tekanan darah. Maka dari itu akibat yang timbul karena hipertensi yang tidak terkontrol adalah stroke, gangguan penglihatan, gagal ginjal, gangguan jantung dan diabetes melitus. Komplikasi hipertensi dapat terjadi karena penderita yang tidak patuh dengan anjuran

diit , konsumsi makanan yang mengandung banyak kolesterol, merokok, konsumsi alkohol dan kurang menggali pengetahuan dan informasi tentang hipertensi. (Taukhit,2021)

Mencegah terjadinya komplikasi hipertensi dilakukan dengan konsumsi obat rutin, manajemen stress, olahraga dan kebutuhan nutrisi (diit hipertensi). Untuk diit ini memiliki bahan makanan yang boleh dimakan dan tidak boleh dikonsumsi. Makanan yang boleh dikonsumsi meliputi beras, ubi, gula pasir, kacang-kacangan, dan buah-buahan segar. Untuk bahan makanan yang tidak diperbolehkan yaitu makanan dengan tinggi garam. Pada petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan(konseling) kepada pasien dengan hipertensi agar selalu patuh dalam melaksanakan diit hipertensi, patuh dalam mengonsumsi obat, dan memiliki perilaku atau gaya hidup yang lebih baik agar tidak ada terjadinya komplikasi hipertensi yang dapat mengganggu kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari pada pasien hipertensi. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular, namun penyakit ini tidak dapat sepenuhnya sembuh hanya saja dapat di kontrol dengan konsumsi obat rutin dan berperilaku hidup dengan baik .(Marbun et al., 2020)

Sampai saat ini pemerintah memiliki program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular yaitu dengan dilakukannya posbindu di setiap desa dan berada di bawah wilayah kerja Puskesmas. Pelayanan kesehatan berupa BPJS kesehatan yang disediakan pemerintah untuk semua masyarakat guna meringankan pembiayaan layanan kesehatan. Program pemerintah salah satunya dengan Kartu Indonesia Sehat (KIS) di fasilitasi oleh pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu agar tetap dapat menggunakan layanan kesehatan secara gratis.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dusun Sobrah Lor pada tanggal 5 Desember 2022. Peneliti melakukan pengkajian pada 10 orang penderita hipertensi. Dengan hasil sebanyak 4 orang mengonsumsi obat dengan baik , 6 orang kurang baik dalam mengonsumsi obat karena konsumsi obat hanya di saat terjadi peningkatan tekanan darah, 2 orang berolahraga dengan baik minimal 2jam perhari dengan naik sepeda dan olahraga senam, 8 orang kurang berolahraga karena berfikir bahwa penderita hipertensi harus banyak istirahat, 7 orang memiliki waktu istirahat yang baik selama 6-8jam perhari, sedangkan 3 orang memiliki waktu istirahat yang tidak baik. Hipertensi merupakan penyakit tidak menular paling banyak di Puskesmas Klaten Tengah. Di Dusun Sobrah Lor terdapat 3 orang yang mengalami komplikasi hipertensi diantaranya satu laki-laki dengan gagal ginjal dan 2 orang perempuan dengan Diabetes melitus. Dampak yang dapat terjadi karena komplikasi hipertensi yaitu pada kualitas hidup, karena penderita komplikasi akan terganggu dalam aktifitas, pekerjaan, sosial dan lain-lain.

Buntalan yang merupakan wilayah kerja Klaten Tengah yang saat ini sedang ada perencanaan program prolans di wilayah kerja Klaten Tengah. Untuk pasien hipertensi sudah mendapat program edukasi dari pihak puskesmas Klaten Tengah.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Dukuh Sobrah Lor” . Hipertensi dapat memicu terjadinya komplikasi yang dapat dicegah dengan perilaku pencegahan yang baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Dukuh Sobrah Lor.

2. Tujuan Khusus

Secara lebih khusus penelitian Gambaran Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Dukuh Sobrah Lor, bertujuan untuk;

- a. Mengidentifikasi karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) pada pasien hipertensi di Dukuh Sobrah Lor
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Dukuh Sobrah Lor
- c. Menganalisis perilaku pencegahan komplikasi hipertensi di Dukuh Sobral Lor

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penderita Hipertensi

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat dalam mencegah komplikasi hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa untuk memberikan asuhan keperawatan tentang penatalaksanaan pencegahan komplikasi hipertensi pada pasien hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi penelitian selanjutnya tentang asuhan keperawatan dan penatalaksanaan pencegahan komplikasi hipertensi pada pasien hipertensi.

4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi untuk pencegahan komplikasi hipertensi.

5. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perilaku pencegahan pencegahan komplikasi telah dilakukan sebelumnya. Dengan rincian sebagai berikut

Table 1.1 Keaslian Penelitian

no	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Taukhit (2021)	Tingkat Perilaku Pencegahan Komplikasi pada penderita Hipertensi	penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah wadah kecamatan salam yang terdiagnosis hipertensi oleh puskesmas. Jumlah subyek penelitian 89 orang, diambil dengan simpel random sampling. Instrumen yang digunakan adalah koesioner pengetahuan, sikap dan perilaku. Analisis stastik yang digunakan adalah analisa data univariat	Hasil penelitian menunjukn bahwa tingkat perilaku pencegahan komplikasi pada penderita hiperteni dikecamatan salam berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 54%, baik sebanyak 18% dan kurang sebanyak 29%.	Perbedaan dari penelitian ini menggunakan deskriptif anaktik.
2.	Emdat Surayitn o (2020)	Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi	Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penyuluhan, ceramah dan diskusi. Subyek dalam penelitian ini adalah lansia di	Hasil penelitian menunjukan bahwa 93% lansia bertambah pengetahuannya dengan baik , sedangkan 7%	Perbedaan dari penelitian ini adalah metode peneliti sebelumnya menggunakan metode

no	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			Karanganyar Barat yang terdiagnosis hipertensi. Jumlah subyek penelitian 15 orang.	sudah cukup pengetahuan.	penyuluhan , ceramah dan diskusi , sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel pengetahuan , sedangkan peneliti menggunakan variabel perilaku.
3.	Moh riski kurniawan (2017)	Perilaku Pasien Hipertensi Dalam Pencegahan Komplikasi Di Desa Samatan Wilayah Kerja Puskesmas Proppo Pamekasan	Desain penelitian yang di gunakan adalah deskriptif. Alat ukur yang diguanakn adalah ceklis wawancara. Populasi dan sampel adalah semua pasien hipertensi di Desa Samatan Wilayah Kerja Puskesmas Proppo Kabupaten Pamekasan yaitu sebanyak 44 orang dengan teknik sampling yang di gunakan Probability tipe random sam	hasil penelitian ini di dapatkan bahwa sebagian besar (57%) responden perilaku pencegahan komplikasi kurang sebanyak 25 responden dan sebagian kecil (11%) responden perilaku baik pencegahan komplikasi sebanyak 5 responden	Penelitian ini menggunakan alat ukur ceklis wawancara sedangkan peneliti menggunakan koesioner.
4.	Dedeh Husnaniyah , Titin Hidayatin , Eka Juwita Handayani (2020)	Perilaku Pencegahan Stroke Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Indramayu	Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang berada di wilayah kerja puskesmas Jatibarang Indramayu adapun sampel penelitian ini sejumlah 246 orang. Instrumen yang digunakan dalam	Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 128 (52%) responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan terjadinya stroke, sebanyak 118 (48%) responden memiliki perilaku	Penelitian ini berfokus pada komplikasi hipertensi yaitu stroke saja, sedangkan peneliti menggambarkan perilaku komplikasi hipertensi secara menyeluruh. Hasil

no	Nama	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			penelitian ini adalah lembar kuesioner.	yang tidak baik dalam pencegahan terjadinya stroke.	